

Karakteristik Religius Kultur Kampus dalam Keseharian Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Dini Nurjannah¹, Sofi Wulan Sari², Tanti Oktaviani^{3*}, Agus Fakhruddin⁴.

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, Jawa Barat 40154
Indonesia

*Corresponding author, Surel: tantioktaviani1910@upi.edu

Paper submitted: 25-December-2022 revised: 18-July-2023; accepted: 25-August-2023

Abstract

Various religious activities are a mandatory aspect for all Muslim students at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) to embody the "religious" motto in the UPI profile. These activities serve as a means of educational development and religious reinforcement, becoming the center for Islamic education. The aim of this study is to analyze the impact of students' religious activities on the religiosity of UPI students in their daily lives. Key supporting activities include PAI tutorials, SPAI, and BBQ/BTQ. The research was conducted using a qualitative approach with a descriptive method. The participants of this study were Muslim students of UPI. Data collection techniques included questionnaires distributed among the students, and data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings focused on the religious characteristics possessed by the students and their habits that reflect religious traits. The results indicated the success of religious activities in fostering a religious atmosphere in the daily life of UPI students. Students regularly practice pious deeds, both ritual and social, as well as environmental, demonstrating that UPI students exhibit good morals and possess religious characteristics.

Keywords: student religiosity; campus religious activities; student morals

Abstrak

Berbagai kegiatan keagamaan menjadi salah satu kewajiban setiap mahasiswa yang beragama Islam demi mewujudkan motto "religius" pada profil Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Kegiatan ini merupakan sarana pembinaan pendidikan dan penguatan keagamaan serta menjadi pusat pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kegiatan keagamaan mahasiswa terhadap sikap religius mahasiswa UPI dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan keagamaan yang menunjang adalah tutorial PAI, SPAI, dan BBQ/BTQ. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif serta metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa UPI yang beragama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarluaskan di kalangan mahasiswa dan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terdapat temuan yang berfokus pada karakteristik religius yang dimiliki oleh mahasiswa serta kebiasaan mahasiswa yang menunjukkan karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keberhasilan kegiatan keagamaan dengan tujuan terciptanya suasana kehidupan

mahasiswa UPI yang religius. (2) Mahasiswa terbiasa mengamalkan amaliah keshalihan, baik ritual, sosial, maupun terhadap lingkungan yang menunjukkan bahwa mahasiswa UPI memiliki akhlak yang baik/memiliki karakteristik religius.

Kata kunci: religiusitas mahasiswa; kegiatan keagamaan kampus; akhlak mahasiswa

1. Pendahuluan

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki motto ilmiah, edukatif dan religius. Dengan adanya motto tersebut maka mahasiswa UPI harus memiliki karakteristik religius dalam kesehariannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap karakteristik religius mahasiswa UPI. Selain itu, tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan motto pada profil UPI serta pengaruh kegiatan keagamaan terhadap sikap religius mahasiswa UPI dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh UPI dengan fasilitatornya dosen PAI dari UPI menjadi salah satu cara agar mewujudkan motto UPI yang religius. Mahasiswa dapat memperdalam dan menambah wawasan perihal agama Islam. Wawasan keagamaan yang didapatkan dari kegiatan keagamaan dapat dipergunakan. Selain itu, kegiatan keagamaan ini dapat dijadikan cermin untuk memperbaiki diri.

Secara konseptual penting untuk dipahami pemaknaan terhadap konsep sikap dan religius. Sikap adalah predisposisi atau trend berkelanjutan yang relatif stabil bertindak atau berkreasi dengan cara tertentu untuk pribadi, objek, atau lembaga (Chaplin, 1995). Konsep paling penting mengenai sikap baik individu atau kelompok dalam psikologi sosial disebut sikap (Kusumasari, 2015). Sikap dan perilaku melakukan ajaran agama, toleran, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain disebut religius. Pengamatan perilaku ini dapat dilakukan dengan panca Indra. Artinya tingkah laku diekspresikan dengan fisik bukan emosi atau rasa seperti tingkah laku psikologis (Artana & Diantari, 2022).

Religius secara tidak langsung berarti agama yang dapat dilihat dari asal katanya yaitu religion. Sedangkan agama berarti percaya kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Kepercayaan kepada Tuhan dapat diekspresikan berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa dengan mencerminkan kecintaan atau kepercayaan kepada Tuhan dan dapat diaplikasikan sebagai kebiasaan (Jalaluddin, 2008). Religius seseorang tidak diukur atau diwujudkan dengan aktivitas ritual saja, tetapi dapat diukur

melalui dimensi lain (1) aqidah mengenai keimanan terhadap keEsaan Allah; (2) ibadah ialah pengaturan tentang perilaku manusia hingga mencapai keridhaan Allah SWT. Peraturan berhubungan langsung dengan seorang muslim dengan Khaliknya; (3) akhlak berarti amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal tentang tata cara pergaulan hidup manusia (Kosasih, Fahrudin, & Anwar, 2009).

Dalam konteks pembinaan karakter mahasiswa, lembaga pendidikan memiliki tantangan arus globalisasi dan peningkatan teknologi yang begitu cepat di abad saat ini. Fenomena inilah yang menjadi pendorong lembaga pendidikan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan untuk bekerja lebih profesional di bidangnya. Dalam mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu dapat dilakukan melalui beberapa proses yaitu (1) terpola; (2) terencana; dan (3) tersistematisasi melalui sebuah proses pendidikan yang mengarah pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Selain itu, juga dapat dilakukan melalui membangun kultur kampus yang kondusif melalui penciptaan budaya religius di kampus yaitu dengan kegiatan-kegiatannya (Munir, 2017).

Melalui motto UPI, karakteristik religius dituangkan dalam bentuk kegiatan akademik Kuliah Umum pada mahasiswa tingkat 1 dan tingkat 3, yakni Pendidikan Agama Islam dan Seminar Pendidikan Agama Islam. Berpijak pada realitas yang ada, pendidikan Agama Islam sebagai salah satu kegiatan untuk membangun kekuatan imtaq yang kokoh dalam diri mahasiswa, juga diharapkan mampu berperan secara maksimal. Artinya pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer keilmuan saja, akan tetapi diharapkan pendidikan Agama Islam mampu mentransfer nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada diri mahasiswa. Dosen PAI yang memfasilitasi terlaksananya kegiatan rutin tutorial di setiap pekannya yang dilaksanakan di masjid Al-Furqan UPI dengan peserta tutorial yaitu mahasiswa UPI tingkat 1 dan 3. Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan, akan tetapi ada beberapa penelitian berkaitan dengan karakteristik religius. Melalui judul "Model Pembinaan Karakter Religius untuk Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan Mahasiswa melalui Organisasi Mahasiswa FSI KU" mendeskripsikan bahwa pembinaan karakter religius melalui unit kegiatan mahasiswa lembaga dakwah kampus yang diamati secara holistik dan konteks (Fadhilah & Kosasih, 2020).

Penelitian lain yang berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Melalui Pembinaan Keagamaan Berbasis Tutorial Menuju Terciptanya Kampus UPI Religius" memaparkan bahwa penyelenggaraan Program Tutorial

dijadikan model pembinaan keagamaan dalam pembelajaran PAI di UPI meliputi tujuan tutorial PAI, topik yang dibutuhkan oleh mahasiswa, metode dan media yang diterapkan dalam pembelajarannya, serta model evaluasi yang diterapkan (Kosasih dkk., 2009). Lebih lanjut penelitian Aeni (2016) melalui judul “Pengaruh Model Fahm Al-Qur’an pada Perkuliahan PAI terhadap Peningkatan Sikap” menggambarkan bahwa teori tentang fahm Al-Qur’an, sikap religius, dan teori PAI bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan model pembelajaran dalam perkuliahan PAI, dengan pelaksanaan pada perkuliahan tatap muka dikelas, kegiatan tutorial, dan kegiatan pendukung berupa BAQI.

Oleh karenanya, peneliti merumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah seputar motto pada profil UPI serta pengaruh kegiatan keagamaan terhadap sikap religius mahasiswa UPI dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi tujuan yang akan dicapai, mendeskripsikan salah satu motto UPI, serta penguatan kegiatan keagamaan terhadap sikap religius mahasiswa UPI.

2. Metode

Peneliti membutuhkan rencana yang terstruktur dalam hal penelitian kualitatif ketika akan terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Rencana terstruktur dapat dijadikan gambaran agar penelitian berjalan dengan baik. Rancangan penelitian menggambarkan tahapan-tahapan pengumpulan data. Maka pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, tipe data, dan analisis data. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa kegiatan keagamaan terhadap karakteristik sikap religius mahasiswa UPI dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperoleh data realita empiris untuk dicocokkan dengan teori yang ada. Peneliti mempersiapkan penelitian dengan rancangan berikut. Pertama, penyusunan desain penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Kedua, Proses penelitian dengan meliputi pengumpulan data (angket), analisis data (transkripsi data, mengorganisasi data, penyajian data, analisis data). Ketiga, pasca penelitian meliputi penyusunan dan bimbingan temuan pembahasan, simpulan dan saran.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan mengkonstruksi realitas kegiatan keagamaan terhadap karakteristik religius mahasiswa serta memahami makna dari penelitian ini. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif

dengan positivismenya (Fadli, 2021). Pendekatan diarahkan pada latar dan individu secara utuh untuk mendeskripsikan dan menganalisisnya, sehingga peneliti tidak mengisolasi ke dalam variabel atau hipotesis.

Waktu penelitian dilakukan selama satu semester dan bertempat di lingkungan UPI. Target atau sasarannya yaitu mahasiswa UPI yang beragama Islam. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket. Selain menyebarkan angket, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Observasi dilakukan dengan melihat kebiasaan mahasiswa dalam praktek ibadah sehari-hari. Peneliti melakukan analisis sejak memulai penelitian sampai penelitian selesai hingga diperoleh jawaban fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan tiga tahap, yaitu mereduksi data kemudian disajikan datanya, dan terakhir penarikan kesimpulan sehingga diperoleh fokus penelitian yang akurat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket dengan fokus penelitian yaitu beberapa kegiatan keagamaan yang mempengaruhi karakteristik religius mahasiswa UPI. Partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif UPI. Total responden dari angket penelitian ini yaitu sebanyak 63 mahasiswa. Pertanyaan dalam angket disusun berdasarkan beberapa item pertanyaan yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu (1) kegiatan keagamaan di kampus UPI; (2) tata ucapan; dan (3) tata busana serta tindakan ibadah. Pengklasifikasian tersebut agar mempermudah dalam menganalisis fokus penelitian. Sehingga diperoleh data fokus penelitian seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Persentase Responden

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
Kegiatan Keagamaan Kampus			
1	Apakah anda tahu bahwa salah satu motto UPI yaitu religius?	95,2%	4,8%
2	Apakah Anda sudah mengikuti tutorial PAI/SPAI?	95,3%	4,8%
3	Jika sudah, apakah diaplikasikan dalam kehidupan sehari - hari? Jika belum dapat menjawab "tidak"	54%	46%
4	Apakah Anda sudah mengikuti kegiatan BBQ/BTQ?	98,4%	1,6%

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban	
		Ya	Tidak
5	Jika sudah, apakah diaplikasikan dalam kehidupan sehari - hari? Jika belum dapat menjawab "tidak"	77,8%	22,2%
Tata Ucapan			
6	Apakah ketika memulai presentasi di kelas selalu mengucapkan salam (<i>Assalamualaikum</i>)?	98,4%	1,6%
7	Ketika dalam situasi terkejut apakah anda mengucapkan <i>Subhanallah</i> atau <i>Astagfirullah</i> ?	88,9%	11,1%
8	Ketika diberikan kemudahan dan rasa syukur apakah Anda mengucapkan <i>Alhamdulillah</i> ?	100%	0%
9	Apakah Anda mengikuti akun dakwah atau keagamaan di media sosial?	65,1%	34,9%
Tata Busana dan Tindakan Ibadah			
10	Apakah Anda biasa melaksanakan puasa senin kamis atau puasa sunah lainnya?	79,4%	20,6%
11	Saat di kampus, apakah Anda melaksanakan sholat di awal waktu?	82,5%	17,5%
12	Apakah Anda sering melaksanakan sholat di Mushola Fakultas?	64,9%	35,1%
13	Apakah Anda memakai jilbab?	97,9%	2,1%
14	Apakah Anda sering menggunakan rok ke kampus?	43,8%	56,3%

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki motto yang salah satunya adalah “religius”. Dengan adanya motto tersebut diharapkan mahasiswa UPI memiliki karakter yang dapat mencerminkan religius baik dari segi perilaku dan kebiasaan. motto UPI religius sudah diketahui oleh 95,2% mahasiswa, sedangkan 4,8% nya tidak mengetahui motto UPI “religius”. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa mengetahui motto UPI. Salah satu implementasi kampus yang religius melalui Masjid Al-Furqan UPI dengan peningkatan wawasan keagamaan mahasiswa.

Kegiatan kampus seperti tutorial SPAI/PAI dan BBQ/BTQ yang telah diikuti oleh mahasiswa dapat menunjukkan bahwa kebiasaan yang ada pada saat tutorial atau materi penguatan tutorial berdampak positif kepada

kehidupan mahasiswa dengan dibuktikannya perolehan hasil penelitian sebesar 54% dan 77,8%. Program tutorial UPI berawal dari mahasiswa muslim yang aktif di Masjid Al-Furqan UPI, karena merasa sarana untuk kegiatan keagamaan masih kurang. Selain itu, kegiatan tutorial menjadi sarana silaturahmi antara sesama muslim.

Program tutorial memiliki tiga tujuan, yaitu (1) menyelenggarakan program wajib Kegiatan Bimbingan Keagamaan untuk mahasiswa peserta mata kuliah PAI di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai pengayaan pengalaman, pengamalan, serta meningkatkan nilai-nilai ajaran Islam; (2) meningkatkan amal islami amalan yang dapat mewujudkan terciptanya persatuan dan kesatuan, yang dalam hal ini dapat pula dijadikan sarana untuk terciptanya integrasi mahasiswa muslim di Universitas Pendidikan Indonesia; dan (3) membangun sumber daya manusia untuk menjadi contoh dalam pengembangan motto UPI yang religius (Kosasih dkk., 2009).

Sementara kegiatan tutorial Seminar Pendidikan Agama Islam (SPAI) dilakukan di Masjid Al-Furqon setiap satu minggu sekali, dalam kegiatan SPAI ini kita berdiskusi mengenai tema atau topik yang dikaitkan dengan bidang ilmu masing-masing mahasiswa serta dilakukan diskusi. Sedangkan kegiatan tutorial PAI mengenai kuliah dhuha dan materi-materi yang diberikan oleh dosen. Materi-materi yang dibahas berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, yaitu: (1) aqidah Islam; (2) ibadah; (3) akhlak. Metode kegiatan keagamaan tutorial, yaitu (1) kuliah general atau kuliah dhuha dengan kajian keislaman kontemporer secara general atau klasik dalam masjid kampus; (2) mentoring yaitu model pembinaan dalam kelompok kecil sebagai sarana mengkaji nilai-nilai agama Islam yang dikemas aplikatif-kreatif; (3) outbond; (4) dakwah berbasis kelas atau bina kader merupakan salah satu upaya agar terciptanya kampus religius; (5) tutorial online; (6) bakti sosial; (7) tutorial terpadu. Rangkaian kegiatan atau acara pada proses kegiatan tutorial adalah (1) pembukaan oleh moderator; (2) pematerian keagamaan oleh penyaji; (3) berdiskusi; dan (4) penutupan oleh moderator. Kegiatan tutorial memberikan suatu proses bantuan dan bimbingan agar menjadi lebih baik (Kosasih dkk., 2009).

Program Tutorial ini berkedudukan sebagai kokurikuler berupa tugas terstruktur dari mata kuliah PAI-MKDU, sehingga Tutorial PAI di UPI ini telah menjadi sistem tersendiri, yakni menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari PAI bahkan dari sistem pendidikan di UPI itu sendiri dalam upaya mewujudkan motto kampus religiusnya (Sinta, Syahidin, & Hermawan, 2019).

Kegiatan BBQ dilakukan untuk melatih mahasiswa yang belum fasih dalam membaca al-quran sehingga diajarkan ilmu-ilmu tajwid, cara membaca huruf hijaiyah yang baik dan benar. Masjid Al-Furqan sesuai dengan perannya terutama sebagai pusat studi Agama Islam, karena pada dasarnya berperan terdapat berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dengan adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peran kegiatan keagamaan di lingkungan kampus dapat berdampak kepada kehidupan mahasiswa dengan cara mengimplementasikan materi atau ilmu yang sudah didapat pada kegiatan keagamaan tersebut. Sebagaimana Soekanto menyebutkan bahwa apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002).

Keberhasilan kegiatan sangat menentukan pencapaian tujuannya, dan dalam hal ini Masjid Al-Furqan berhasil mencapai tujuannya yaitu membina suasana kehidupan kampus dan masyarakat yang agamis atau religius. Hasil penguatan penguatan PAI di Masjid Al-Furqan meliputi 3 pilar nilai normatif yang diacu dalam pendidikan Islam, yaitu nilai i'tiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah. Dalam hal i'tiqadiyah, mahasiswa dan jemaah selalu mengingat dan ingin mendekatkan diri kepada Allah, yang pada akhirnya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Dalam hal khuluqiyah, mahasiswa dan jemaah umumnya banyak mengalami perubahan sikap dan karakter seperti menjadi lebih sabar dan teliti dalam situasi yang tidak nyaman sehingga dapat membedakan perilaku yang nahi dan munkar. Mengenai amaliyah, mahasiswa dan jemaah menjadi malu untuk bertindak dan berpikir terlebih dahulu jika melakukan sesuatu yang dilarang agama (Maulana, Suresman, & Fakhrudin, 2021).

Temuan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan kebiasaan ucapan mahasiswa UPI dalam kehidupan sehari-harinya yaitu sudah 98,4% mengucapkan salam ketika memulai presentasi di kelas. Mengucapkan salam termasuk ke dalam akhlaqul karimah karena salam merupakan bentuk doa kepada Allah SWT, untuk orang yang diberi salam. Dalam pandangan Islam, mengucapkan Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh atau Assalamu'alaikum artinya menyampaikan pesan damai, rasa hormat dan do'a. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh artinya "Semoga keselamatan, keberkahan, dan kasih sayang (rahmat) dari Allah SWT menyertai Anda atau kalian" (Sobri, 2021). Al-Quran menegaskan, salam adalah penghormatan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman pada QS. An-Nisa': Ayat 86 yang artinya

"Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu"

Hasil penelitian yang diperoleh juga bahwa mahasiswa yang sudah terbiasa mengucapkan subhanallah dan astagfirullah saat terkejut sebanyak 88,9% dan 100% mahasiswa mengucapkan alhamdulillah ketika diberikan kemudahan dan rasa syukur. Diriwayatkan dari Samrah bin Jundub bahwa Nabi bersabda, "Ucapan (zikir) yang paling disukai oleh Allah ada empat, yaitu (1) Subhanallah (Maha Suci Allah), (2) Alhamdulillah (Segala Puji bagi Allah), (3) Laa ilaaha illallah (Tiada Tuhan selain Allah), dan (4) Allahu akbar (Allah Maha Besar). Tidak membahayakanmu dengan ucapan mana saja kamu mulai" (HR. Muslim dan Ahmad) (Harahap & Dalimunthe, 2008). Kebiasaan mengucapkan salam dan mengucapkan subhanallah, astagfirullah pada kondisi tertentu menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut melakukan akhlak yang baik atau Akhlaqul Karimah atau dengan kata lain sudah memiliki karakteristik religius kultur kampus UPI. Nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam dirinya dapat mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi maka kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah mulai terbentuk maka nilai-nilai agama menjadi pusat nilai dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan (Aeni, 2016).

Terdapat 65,1% mahasiswa yang mengikuti akun dakwah atau keagamaan di media sosial. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk merepresentasikan dirinya, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual dengan pengguna lain (Sari & Lubis, 2017). Media sosial merupakan ruang yang banyak digunakan untuk merepresentasikan nilai-nilai ajaran agama. Penyebaran agama di media sosial dilakukan melalui berbagai cara seperti kajian online di halaman Facebook dan Instagram, streaming tabligh di channel YouTube, memposting video dan meme dakwah Islam, membuat animasi dakwah, dakwah bi alqalam pada situs-situs dengan nuansa islami ataupun telekonferensi Islam melalui platform media tertentu secara virtual (Fakhruroji, Rustandi, & Busro, 2020). Dengan mengikuti akun dakwah atau keagamaan dapat meningkatkan pemahaman agama yang berpengaruh terhadap karakteristik religius mahasiswa.

Salah satu dalam pembentukan karakteristik religius secara umum melalui kegiatan-kegiatan ibadah yang dapat mendekatkan diri secara individual dengan Allah SWT, salah satunya yakni dengan melakukan puasa sunnah dan melaksanakan salat di awal waktu, baik puasa senin kamis atau

puasa sunnah lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, 79,4% mahasiswa yang mengisi angket melakukan puasa sunnah dan 20,6% tidak pernah melakukan puasa sunnah. Puasa sunnah memiliki nilai ibadah yang besar karena tidak semua orang siap dan mampu dalam melaksanakannya. Dari sudut pandang Islam, puasa memiliki banyak manfaat, antara lain dapat menghapus dosa, membentuk akhlak yang baik, sebagai pelindung diri dari maksiat, pahala yang berlipat ganda, sebagai metode pendekatan, dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, serta menumbuhkan rasa simpati dan kepedulian terhadap fakir miskin dan menjadi salah satu jalan menuju surga. Pada saat yang sama, dari sudut pandang sains, puasa dapat mengobati dan meringankan penyakit seperti obesitas, diabetes, dan penyakit lambung (Partini & Fakhruddin, 2021).

Tidak hanya melaksanakan puasa sunnah, sholat di awal waktu merupakan pembuktian diri kepada Allah dengan memprioritaskan Allah SWT diatas segalanya, serta mengikhhlaskan waktunya untuk menghadap Allah. Menurut Firdaus (2015) pengamalan sunnah yang dilakukan Nabi SAW adalah komitmen bagi para sahabatnya, terutama dalam melaksanakan salat di awal waktu, para sahabat meyakinkannya sebagai amal yang paling utama sesuai dengan sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Al-Turmudhiy, yang artinya "Nabi SAW pernah ditanya oleh seseorang; amal apa yang paling utama? Beliau bersabda: Salat pada awal waktu" (HR. Al-Turmudhiy). Dalam kesehariannya sebanyak 82.5% mahasiswa melaksanakan salat diawal waktu dan sisanya sebanyak 17,5% tidak. Salat fardhu pada awal waktu merupakan suatu pekerjaan yang harus dikerjakan oleh setiap insan yang beragama Islam yang taklif (pembebanan hukum), mempunyai bacaan-bacaan, waktu-waktu khusus, syarat, serta rukun tertentu yang dilaksanakan tepat pada waktunya (Madromi, Maya, & Sarifudin, 2021).

Sholat merupakan ibadah wajib yang akan dimintai pertanggungjawaban pertama kelak di yaumul hisab, oleh karenanya agar tidak menunda salat terlebih untuk meninggalkannya. Sebab Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman pada QS. An-Nisa' 4: Ayat 103 yang artinya,

"Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"

Ketentuan salat lima waktu tidak dijelaskan dalam Al-Quran secara terang. Namun, berdasarkan ayat di atas, kewajiban salat telah ditentukan

waktunya sendiri. Adapun, detail waktu pelaksanaan salat telah dijelaskan dalam hadits shahih Rasulullah SAW.

Padatnya jadwal perkuliahan di kampus serta perhitungan jarak gedung kuliah ke masjid Al-Furqan membuat sebagian mahasiswa menjadikan musholla sebagai tempat yang paling banyak dipilih dengan persentase sebanyak 64,9% dan 35,1% untuk sebagian lain yang melaksanakan salat di masjid Al-Furqan. Tidak salah dimanapun tempat salatnya, selagi mampu untuk salat dan tidak meninggalkannya itu jauh lebih baik dan kesesuaian dengan motto UPI yang menciptakan lingkungan kampus yang religius.

Menggunakan jilbab bagi setiap muslimah merupakan suatu kewajiban dalam melaksanakan perintah agama. Karena jilbab adalah salah satu pakaian yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang biasa digunakan wanita muslimah. Sebanyak 97,9% mahasiswi UPI mengenakan jilbab dan 2,1% sisanya tidak. Mengenakan jilbab untuk menutupi aurat adalah anjuran agama yang harus dilaksanakan oleh semua wanita muslim. Jilbab merupakan pakaian yang digunakan untuk menutupi perhiasan wanita dan auratnya. Yaitu pakaian yang menutupi seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. Rasulullah mengisyaratkan ke wajah dan telapak tangannya. Maksud dari perintah penggunaan jilbab yaitu untuk menutupi perhiasan wanita. Jadi jika pakaian itu sendiri adalah perhiasan, itu tidak mungkin. Oleh karena itu, jelaslah bahwa jilbab merupakan anjuran yang wajib dilakukan oleh wanita muslimah (A. A. D. Utari & Awaru, 2019).

Pakaian kita gunakan untuk menyampaikan identitas kita, untuk mengungkapkan kepada orang lain siapa kita. Dalam kesehariannya di kampus, sebanyak 43,8% wanita muslimah di UPI yang mengenakan bawahan rok dan sisanya sebanyak 56,3% memakai celana. Cara berpakaian tentu mencirikan penampilan fisik. Nilai-nilai agama, kebiasaan, tuntutan lingkungan (tertulis atau tidak), nilai kenyamanan, dan tujuan pencitraan, semua itu mempengaruhi cara kita berdandan (N. P. Utari & Siregar, 2015). Pakaian atau busana muslimah memiliki tujuan menutup aurat, guna kemaslahatan, dan kebaikan muslimah tersebut (Ansharullah, 2019). Pakaian muslimah disyaratkan longgar, tidak membuka aurat, panjang yang menutup bagian bawah, serta bukan pakaian kebesaran yang menarik pandangan (warna atau model), dan tidak ketat (Ansharullah, 2019). Salah satunya adalah perintah Rasulullah untuk menutup seluruh bagian tubuh wanita kecuali wajah dan telapak tangan:

Dari Aisyah ra. bahwasanya Asma binti Abi Bakr masuk dan bertemu Rasulullah saw. dan dia menggunakan baju yang tipis kemudian Rasulullah saw. memalingkan muka darinya dan bersabda, wahai Asma, sesungguhnya seorang perempuan jika ia telah haid, maka tidak layak baginya untuk terlihat kecuali bagian ini dan ini, dan beliau mengisyaratkan kepada wajah dan kedua telapak tangannya (H.R. Abu Daud).

4. Simpulan

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Al-Furqan terlihat begitu besar peranannya dalam mendukung karakteristik religius mahasiswa UPI karena berfungsi sebagai tempat ibadah, kebudayaan Islam, dan juga sebagai pusat pendidikan Islam dalam hal penguatan Pendidikan Agama Islam dengan kajian-kajian rutin. Selain itu, adanya kegiatan keagamaan menciptakan suasana dan wawasan keagamaan mahasiswa UPI yang religius agar sesuai dengan motto UPI yaitu Edukatif, Ilmiah, dan Religius.

Keberhasilan kegiatan keagamaan mewujudkan tujuan sebagai terciptanya suasana kehidupan mahasiswa UPI yang religius melalui penguatan PAI dengan kegiatan-kegiatan seperti tutorial SPAI/PAI, BBQ/BTQ. Selain itu mahasiswa secara konsisten dalam melaksanakan hal-hal diwajibkan dalam beribadah dan berucap dalam keseharian. Kebiasaan sehari-hari mahasiswa UPI dalam mengucapkan salam, subhanallah, dan astagfirullah pada kondisi tertentu menunjukkan bahwa mahasiswa UPI memiliki akhlak yang baik atau akhlaqul karimah atau dengan kata lain sudah memiliki karakteristik religius. Hal ini dapat dibuktikan juga dengan mahasiswa yang melaksanakan sholat di awal waktu serta dari identitas diri mahasiswa melalui pakaian yang dikenakan, mulai dari jilbab, celana maupun rok yang di kenakan oleh mahasiswa muslimah di kampus. Tidak sebatas itu, ibadah sunnah seperti puasa banyak mahasiswa yang melakukannya meskipun tidak rutin dilakukan. Nilai-nilai agama yang terdapat dalam diri mahasiswa dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya termasuk menyikapi sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Aeni, A. N. (2016). Pengaruh Model Fahm Al-Quran pada Perkuliahan PAI Terhadap Peningkatan Sikap Religius Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Prosiding The 1st UPI International Conference on Islamic Education ISLAMIC EDUCATION FACES GLOBAL CHALLENGES*, 85-94.
- Ansharullah. (2019). Pakaian Muslimah dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 65-86.
- Artana, I. W., & Diantari, N. K. (2022). Kehidupan Religius Pasien Kanker Kolorektal Di Klinik Bedah Digestif Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. *VIDYA WERTTA*, 5(2), 29-36.

- Chaplin, J. P. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadhilah, R., & Kosasih, A. (2020). Model Pembinaan Karakter Religius untuk Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Mahasiswa melalui Organisasi Mahasiswa FSI KU. *LITERATUS*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i1.12>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fakhruroji, Moch., Rustandi, R., & Busro, B. (2020). Bahasa Agama di Media Sosial: Analisis Framing pada Media Sosial “Islam Populer.” *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 203–234. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.29>,
- Firdaus, S. (2015). Salat Berkualitas Salat Berjiwa Ihsan. *Mahkamah*, 9(1), 125–139.
- Harahap, K. A., & Dalimunthe, R. P. (2008). *Dahsyatnya Doa dan Zikir*. Jakarta: QultumMedia.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, A., Fahrudin, & Anwar, S. (2009). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Melalui Pembinaan Keagamaan Berbasis Tutorial Menuju Terciptanya Kampus UPI Religius. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1–15.
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, 2(1), 32–38.
- Madromi, Maya, R., & Sarifudin. (2021). Implementasi Pelaksanaan Salat Fardhu Awal Waktu Pada Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pesantren Islam Al Ghiffari Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Cendika Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 1–20.
- Maulana, A. A., Suresman, E., & Fakhruddin, A. (2021). Peran Masjid Al Furqan Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 93–111.
- Munir, M. (2017). Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maliki Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 145–158.
- Partini, A. W., & Fakhruddin, A. (2021). Manfaat Puasa Dalam Perspektif Islam Dan Sains. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 7(1), 108–120.
- Sari, M. P., & Lubis, E. E. (2017). Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) FISIP*, 4(2), 1–13.
- Sinta, D., Syahidin, S., & Hermawan, W. (2019). PERAN TUTORIAL PAI DALAM MENANGKAL PAHAM RADIKAL KEAGAMAAN DI KAMPUS UPI. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20570>
- Sobri, M. (2021). Desain Model Pembelajaran Aqidah Integratif Sub Tema Kalimat Thayyibah Assalaamu’alaikum. *Journey: Journal of Development and Research in Education*, 1(1), 15–22.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, A. A. D., & Awaru, A. O. T. (2019). Fenomena Jilbab Syar’i Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 6(3), 7–13.
- Utari, N. P., & Siregar, N. S. S. (2015). Pemaknaan Penggunaan Jilbab Syar’i diKalangan Mahasiswa Psikologi (Studi pada Forum Mahasiswa Islam Psikologi (FORMASI) Ar-Ruuh Universitas Medan Area). *Jurnal Simbolika*, 1(1), 62–75..